



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 091713 AMBOROKAN

Dhes Yuni Purba¹, Esti Marlina Sirait², Hetdy Sitio³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

e-mail correspondence: dhespurba@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 16-11-2025

Disetujui : 30-11-2025

Kata Kunci :

Model Pembelajaran; *Jigsaw*;
Hasil Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Ipas Di SD Negeri 091713 Amborokan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental design dan dilaksanakan di SD Negeri 091013 Amborokan. Berdasarkan analisis data, diperoleh peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *jigsaw*. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari *Pretest* sebesar 46,90 menjadi 80,95 pada *potest*. Jadi, setelah menggunakan model pembelajaran *jigaw*. Hasil belajar yang didapat menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Berdasarkan nilai yang dihasilkan dari uji Normalitas adalah 0,715 uji ini digunakan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji-t dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 13,144$ dari $t_{tabel} = 1,721$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas III di SD Negeri 091713 Amborokan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 16-11-2025

Accepted : 30-11-2025

Keywords:

Learning Model; *Jigsaw*;
Learning Outcomes.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Jigsaw learning model on student learning outcomes in Class III IPAS learning at SD Negeri 091713 Amborokan. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design method and was conducted at SD Negeri 091713 Amborokan. Based on data analysis, there was a significant increase in student learning outcomes after applying the Jigsaw learning model, with an average score increase from 46.90 in the pretest to 80.95 in the posttest. The normality test results showed that the data was normally distributed with a value of 0.715. The t-test



results showed that there was a significant difference between the learning outcomes before and after using the Jigsaw learning model, with a t-count value of 13.144, which is greater than the t-table value of 1.721. There is a significant influence of using the Jigsaw learning model on student learning outcomes in Class III IPAS learning at SD Negeri 091713 Amborokan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah perubahan manusia yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan anjuran atau arahan untuk anak didik lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, pakaian rapi, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia.” Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (*never ending proses*), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan pancasila (Sujana, 2019). Adapun Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang sedang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku. Jadi, peserta didik dapat belajar melalui pengalaman yang kekal sehingga dapat menghasilkan perubahan akan sikap serta pola pikir dari masing-masing peserta didik. Dengan adanya suatu pembelajaran sangat mendukung peserta didik agar dapat bersosialisasi dan menghadapi kehidupan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa meskipun berlangsungnya proses pembelajaran dalam satu ruangan, waktu, dan fasilitas. Bila siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik tanpa ada hambatan atau kesulitan dalam belajarnya, maka akan memperoleh prestasi yang baik (Restu dkk., 2022:572-580). Namun, sebaliknya jika siswa mengalami hambatan dalam belajarnya, maka prestasinya tidak sesuai dengan yang diharapkan (Kartini, 2020:319-328). Begitu pula dengan pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali (Habibi, 2020:573). Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, salah satunya adalah dengan menerapkan model – model pembelajaran. Ada banyak sekali model – model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*), Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*), Model Pembelajaran Diferensiasi (*Differentiated Learning*) dan banyak model yang lainnya. Sejalan dengan banyaknya jenis-jenis model yang dapat digunakan maka dalam menggunakan model pembelajaran secara efektif berarti untuk mencapai tingkat pengajaran yang berkualitas, setiap tahap pembelajaran perlu disusun dengan model pembelajaran yang sesuai dan disampaikan kepada peserta didik dengan model yang tepat pula. Menurut Albina (2022) pada pembelajaran dengan model yang beragam dapat dijadikan sebuah alternatif, dimana dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, cocok maupun efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam menciptakan pembelajaran yang terbaik, pendidik



memilih model pembelajaran dan diharuskan sesuai dengan yang akan dipelajari oleh peserta didiknya. Lokawati (2020) menyatakan bahwa salah satu dari banyak model adalah model pembelajaran kooperatif, apabila model tersebut mampu dilaksanakan dengan baik mengikuti teori-teori yang benar maka akan mampu memenuhi harapan banyak pihak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, kondisi tersebut merupakan kondisi harapan yang mesti betul-betul dipahami. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain (Masluchah 2020).

Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, di antaranya *Jigsaw*. Pembelajaran model *jigsaw* juga dikenal para ahli, karena anggota-anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda, namun permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, disebut sebagai kelompok ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi (Lauren & Puspasari, 2020:36-46). Model pembelajaran *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempelajari bagian materi ajar sehingga ia akan menjadi ahli dibidangnya”. (Mulyani 2019:3087). *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana siswa mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan terlibat secara aktif. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk belajar mengolah informasi, mengemukakan pendapat, dan berkomunikasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya. Dalam model pembelajaran *Jigsaw*, siswa memiliki ruang untuk berbicara yaitu melalui proses pembelajaran yang mengasah keterampilan berbicara seperti diskusi, presentasi, atau demonstrasi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ismail dalam jurnal internasionalnya, “Model pembelajaran *jigsaw* dapat dikatakan model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 4 sampai 8 orang. Setiap kelompok terdiri dari kelompok asal dan seorang ahli, mereka berkomunikasi selama proses pembelajaran. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang heterogen yang 2 saling bekerjasama, hingga melakukan presentasi. Kelompok yang melakukan demonstrasi dan presentasi dengan baik maka kelompok tersebut memperoleh penghargaan dalam penilaian” (Ismail 2020). Adapun dalam muatan kurikulum 2013 dan sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri namun dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI saat masa strategis untuk penambangan kemampuan inkuiri anak. Dalam desain kurikulum merdeka belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan ilmu pengetahuan Sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Pembelajaran berbasis inkuiri/ berbasis kepada kemampuan berpikir ilmiah merupakan pendekatan dimana murid ditantang untuk mampu mengumpulkan dan menganalisis informasi, kemudian melakukan review berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, mencari keterkaitan, mengenali pola dan secara perlahan membangun pemahaman akan suatu konsep. Pendekatan ini, guru sangat berperan sebagai fasilitator untuk membangun pemahaman murid. Disamping itu, tidak dapat dipungkiri berbagai masalah di dunia ini cenderung tidak dapat dipecahkan hanya dari satu sudut pandang bidang ilmu tertentu. Misalnya topik dampak perilaku manusia terhadap lingkungan, agar dapat membantu anak berpikir secara holistik, belajar berpikir dari berbagai perspektif dan mengembangkan kemampuan inkuiri mereka, sehingga dijadikan satu menjadi IPAS (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).



Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Penggabungan IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga mendapat dukungan dari berbagai kalangan, termasuk para ahli pendidikan dan masyarakat. Mereka melihat bahwa pendekatan holistik dan interdisipliner dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan siswa secara keseluruhan (Rochsantiningsih, Suciati and Hartoyo, 2020:448-457). Namun, ada juga beberapa kritik terhadap penggabungan IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Beberapa ahli pendidikan menyatakan bahwa penggabungan ini dapat menyebabkan hilangnya fokus pada konsep dan materi yang lebih spesifik dari kedua mata pelajaran tersebut (Suryadi, 2019). Sains merupakan bentuk pengindonesiaan yang berasal dari kata bahasa Inggris “*science*” yang berarti “ilmu”. Dalam bahasa Indonesia kata *science* diindonesiakan menjadi kata sains dan teknologi. Jadi kata sains dan IPA merupakan padanan dan sama-sama digunakan dalam ilmu alamiah. Berdasarkan ulasan tersebut, maka jelaslah bahwa IPA atau sains merupakan salah satu cabang ilmu yang berfokus pada alam beserta proses-proses yang terkandung di dalamnya (Sulistiyani P, 2019). IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Sulistiyani P (2019) menjelaskan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang fenomena alam, baik secara fakta, konsep, prinsip dan hukum dan dapat dibuktikan kebenarannya dengan kegiatan ilmiah. Karena menurut BSNP (badan standar nasional pendidikan) dalam (Nasrah dkk, 2021) pembelajaran IPA yang dilakukan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) akan mampu mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Selain itu, (Dini Susanti, 2020) menyatakan bahwa perkembangan IPA tidak terbatas pada kumpulan fakta saja, namun juga dengan munculnya metode ilmiah atau (*scientific methods*) yang hadirnya melalui rangkaian “kerja ilmiah” (*working scientifically*), nilai dan sikap ilmiah (*scientific attitudes*). Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa, khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Namun, dalam praktik pembelajaran, banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah dan pemberian tugas tertulis yang kurang menantang siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.

Masalah-masalah yang terdapat pada SD Negeri 091713 Amborokan yaitu, pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif. Metode pembelajaran yang sering digunakan masih bersifat tradisional, seperti ceramah dan membaca buku teks. Hal ini dapat membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam proses belajar. Guru belum maksimal dalam mengkombinasikan model – model pembelajaran, biasanya model yang digunakan yaitu model pembelajaran ceramah, membaca buku dan sesekali belajar berkelompok. Di era perkembangan teknologi dan informasi, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah Model Pembelajaran *Jigsaw*, di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata yang terkait dengan materi yang dipelajari.



Model Pembelajaran *Jigsaw* tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih mendalam, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SD Negeri 091713 Amborokan. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran seperti buku atau sumber belajar, media belajar, peralatan belajar, dan lainnya dan adapun lingkungan sekolah berada di tengah-tengah pemukiman warga, dan suasana sekolah yang bersih, nyaman, indah, dan rapi. Di sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka termasuk salah satu mata pelajarannya yaitu IPAS, akan tetapi masih ada permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran IPAS di kelas III SD. Adapun permasalahannya yaitu disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi pasif. Dalam kegiatan pembelajaran juga cenderung menggunakan metode yang monoton sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung kurang menarik perhatian siswa dan jua menimbulkan rasa bosan kepada peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar dari peserta didik. Akibatnya pada saat siswa diberikan test atau ujian, siswa tidak mampu menjawab soal dengan baik dan benar karena peserta didik tidak memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru dan membuat siswa masih banyak mendapatkan nilai yang rendah. Kondisi tersebut tercermin dari hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran IPS siswa kelas III pada tahun ajaran 2024/2025 yang dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai UTS Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD NEGERI 091713 Amborokan T.A. 2024/2025

KKTP	NILAI	JUMLAH SISWA	PRESENTASE	KETERANGAN
70	≤ 70	9	41%	Tuntas
	≥ 70	13	59%	Tidak Tuntas
	Jumlah	22	100%	

Berdasarkan data presentase tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan yaitu 70. Dari 22 siswa hanya 9 orang siswa yan tuntas yaitu 41% sedangkan 13 siswa lainnya tidak tuntas yaitu 59%. Oleh karena itu dapat dikatakan nilai ujian tengah semester pada mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 091713 Amborokan Tahun Ajaran 2024/2025 belum tuntas secara maksimal. Diperkirakan faktor penyebabnya adalah kurangnya minat belajar siswa yaitu faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dalam proses pembelajaran guru lebih sering berpatokan pada buku saja, proses belajar hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan. Alasan peneliti mengangkat model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan pada kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, Pembelajaran model Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar secara berkelompok agar meningkatkan kerjasama antara satu sama lain. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 091713



Amborokan”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pada mata pelajaran IPAS yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan *Pre-Experimental/One Group Pretest-Posttest Design*. Pada saat *pretest* (tes awal) diberikan sebelum pembelajaran dengan model, sedangkan pada saat *posttest* (tes akhir) diberikan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif dan aktif. Desain penelitian yang dilakukan peneliti memberikan tes awal berupa soal kepada siswa sebelum membuat tes akhir terhadap penelitian yang diberikan. Dalam penelitian ini karena populasi yang diteliti tidak begitu banyak maka sampel yang digunakan adalah keseluruhan siswa kelas III SD Negeri 091713 Amborokan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah tes/soal. Tes/soal merupakan kumpulan dari beberapa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan, pengetahuan, motivasi siswa (Khaatimah, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban, dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 5 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Adapun Langkah – langkah uji validitas dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) adalah sebagai berikut

- 1) Buka aplikasi SPSS
- 2) Selanjutnya, kita mencari nilai total dari variable X. Caranya klik menu Transform>Compute Variable
- 3) Selanjutnya, kita akan mencari nilai R statistic atau R hitung. Caranya klik Analyze>Correlate>Bivariate.
- 4) Lalu, pindahkan semua item variabel ke kotak Variables. Pada Correlation Coefficients beri centang pada Pearson. Dibawahnya centang Two-Tailed dan juga centang Flag Significant Correlation.
- 5) Lalu, klik Ok.

Adapun Langkah – langkah uji reliabilitas dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) adalah sebagai berikut:

- 1) Pastikan kita sudah menginstall program SPSS, kemudian buka program SPSS
- 2) Siapkan data-data yang diperlukan (contoh: data kuesioner), kemudian entry data kuesioner ke dalam variable view dan data view.
- 3) Kemudian, klik Analyze > Scale > Reliability Analysis
- 4) alu, akan muncul tampilan Reliability Analysis. Pindahkan seluruh data variabel berupa skala ke kolom Items (ke sebelah kanan) dan pilih model Alpha
- 5) Setelah itu, klik Statistics, akan muncul tampilan Reliability Analysis: Statistics,
- 6) kemudian pada bagian Descriptive For centang Scale dan Scale if item deleted. Lalu klik Continue.
- 7) Kemudian, klik OK dan lihat hasil perhitungan data pada Output

Dalam memperoleh data atau informasi dari objek/subjek yang akan diteliti supaya bisa berjalan dengan baik, maka dibutuhkan teknik dalam pengumpulan data (Hikmawati 2017:80). Ada berbagai teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam sebuah penelitian, teknik tersebut adalah observasi, wawancara, kuisisioner/angket, dokumentasi, triangulasi/gabungan dan tes. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang



digunakan adalah menggunakan observasi dan juga tes. Pada penelitian ini untuk dapat menguji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan program SPSS 23.. Taraf signifikansinya adalah 0,05. Jika nilai sign > 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai sign < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun Langkah – langkah uji normalitas dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan aplikasi SPSS.
2. Buka File SPSS dgn nama: Data Uji Normalitas.Sav
3. Lihat pada Variabel View.
4. Selanjutnya lihat/aktifkan Data View.
5. Klik Analyze selanjutnya pilih Descriptive Statistics kemudian klik Explore, dan selanjutnya masukkan Variabel Umur ke dalam Kotak Dependent List.
6. Kemudian Klik/Pilih Both pada bagian Display (terletak dibagian bawah) dan Biarkan kotak Statistics sesuai default SPSS.

Dalam pengambilan keputusan dalam paired sample t test berdasarkan perbandingan nilai signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika sig > 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika sig < 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Adapun Langkah-langkah uji hipotesis dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) adalah sebagai berikut:

1. Buka lembar kerja SPSS, klik Variabel View, pada bagian Name ketikkan pretest dan posttest, untuk kolom yang lainnya biarkan otomatis SPSS saja (mode default) tidak perlu ubah-ubah.
2. klik data view atau cara pintasnya dapat menekan CTRL_T pada keyboard. Masukkan ke tahap pengisian data, yakni dengan memasukkan hasil persepsi KB suntik ke kolom pretes dan postes.
3. Dari menu bar yang terdapat pada SPSS klik menu analyze, lalu pilih compare means, kemudian klik Paired- Sample T Test.
4. Akan muncul kotak dialog dengan nama Paired-Sample T Test. Karena disini kita akan menguji data pretes dan, maka klik pada data pretes kemudian klik tombol yang tersedia untuk memasukkan data pretest ke kotak sebelah kanan (paired variabel), setelah data pretes masuk, lakukan cara yang sama pada postes.
5. Setelah semua prosedur cara melakukan uji sample t test dengan spss dilakukan dengan cermat, langkah terakhir adalah klik ok. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan thitung dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_a) diterima dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 28-30 Agustus 2025 di SD Negeri 091713 Amborokan , dengan pokok bahasan “ sifat-sifat benda” materi pembelajaran 1 “ berbagai perubahan wujud benda dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari” dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri 091713 Amborokan. Penelitian ini dilakukan di kelas III dengan jumlah siswa/i sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 9 laki-laki, pada penelitian ini terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa/i



dan *post-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Uji validitas pada penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah suatu instrumen layak digunakan dalam penelitian. Maka hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal

NO SOAL	R HITUNG	R TABEL	KRITERIA	RENTANG
SOAL 1	0,620	0,423	VALID	TINGGI
SOAL 2	0,592	0,423	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 3	0,503	0,423	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 4	0,177	0,423	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
SOAL 5	0,568	0,423	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 6	0,636	0,423	VALID	TINGGI
SOAL 7	0,625	0,423	VALID	TINGGI
SOAL 8	0,628	0,423	VALID	TINGGI
SOAL 9	0,591	0,423	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 10	0,711	0,423	VALID	TINGGI
SOAL 11	0,637	0,423	VALID	TINGGI
SOAL 12	0,499	0,423	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 13	0,606	0,423	VALID	TINGGI
SOAL 14	0,628	0,423	VALID	TINGGI
SOAL 15	0,651	0,423	VALID	TINGGI
SOAL 16	0,417	0,423	TIDAK VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 17	0,367	0,423	TIDAK VALID	RENDAH
SOAL 18	0,568	0,423	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 19	0,711	0,423	VALID	TINGGI
SOAL 20	0,533	0,423	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 21	0,119	0,423	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
SOAL 22	0,251	0,423	TIDAK VALID	RENDAH
SOAL 23	0,678	0,423	VALID	TINGGI
SOAL 24	0,483	0,423	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 25	0,483	0,423	VALID	CUKUP TINGGI

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 5 soal yang tidak valid dan 20 butir soal yang valid, maka peneliti tidak akan menggunakan soal yang tidak valid melainkan hanya menggunakan 20 soal yang valid untuk penelitian selanjutnya. Selanjutnya uji reliabilitas pada butir soal yang sudah terlebih dahulu ditemukan butir soal yang valid. Maka uji reliabilitas ini dilakukan pada 20 butir soal tersebut, berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Cronbach Alpha	Kriteria Reliabel (r 11)	Keterangan
0,910	20	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan data yang diperoleh dari soal uji coba instrumen didapatkan nilai cronbach alpha sebesar 0,910. Dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian reliabel dan reliabilitas tinggi. Dibawah ini merupakan data *pre-test* dan *post-test* yang di peroleh pada saat penelitian.

Tabel 4. Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test Siswa/i

Nomor	Inisial	Pretest	Posttest
1	suwira	50	90
3	kila	25	70
4	panya	55	85
5	elfira	40	80
6	heskiel	55	80
7	dopa	25	70
8	arsyila	60	85
9	asila	15	70
10	irpan	65	80



11	alia	35	70
12	rendi	45	85
13	irpan	70	90
14	iqbal	50	85
15	naja	40	85
16	cahyen	40	75
17	reja	25	80
18	tiara	55	90
19	fiona	40	75
20	nircanya	50	80
21	zahra	70	85
22	zidan	75	90

Pada tabel diatas hasil belajar siswa *pre-test* dan *post-test* siswa di atas maka dapat dilihat bahwa teradapat perbedaan perbedaan antara hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test*, seperti pada siswa yang bernama Irpan pada *pre-test* siswa tersebut memperoleh nilai sebesar 70 dan pada *post-test* memperoleh nilai sebesar 90 dan kemudia pada siswa yang bernama zidan pada *pre-test* siswa tersebut memperoleh nilai 75 kemudian pada *post-test* memperoleh nilai 90. Maka dapat dilihat perbedaan hasil belajar pada siswa dengan menggunakan model *Jigsaw* sangat berpengaruh.

Tabel 5. Deskriptif hasil belajar *pre-test* dan *post-test*

	Minimal	Maksimal	Mean	<i>Std. deviation</i>
<i>Pre-test</i>	15	75	46.90	16.392
<i>Pos-test</i>	70	90	80,95	7,003

Dari tabel deskriptif hasil belajar siswa pada *Pretest* dan *Postest* di atas maka dapat dilihat bahwa nilai minimal dari *pretest* yang telah dilakukan yaitu 15 sedangkan pada nilai mksimal yang diperoleh sebesar 75. Pada *posttest* nilai minimal 70 sedangkan nilai maksimal yang diperoleh pada yaitu sebesar 90. Kemudian dapat dilihat bahwa mean pada *pretest* sebesar 46,90 dan mean pada *posttest* sebesar 80,95 Kemudian standar devsiiasi diatas dapat dilihat bahwa pada *pretest* lebih besar dibandingkan pada *posttest* yaitu pada *pretset* standar deviasinya 16,392 yang menandakan bahwa nilai siswa bervariasi ada yang sangat rendah dan ada yang cukup tinggi dan pada *posttest* lebih kecil satndar deviasinya yaitu sebesar 7,003 yang berarti pada *posttest* nilai *posttest* lebih merata atau konsisten dan lebih mendekati rata-rata. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang di peroleh berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas.

	Sig. Shapiro wilk	Taraf sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.715	0,05	Normal
<i>Postest</i>	0,019	0,05	Normal

(sumber : SPSS Versi 25)

Pada tabel diatas hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa *pretest* diperoleh nilai sig. Sebesar 0,715 > dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka data pada *pretest* berdistribusi normal. Kemudian pada *posttest* di peroleh nilai sig sebesar 0,019 < dari 0,05 maka data pada *posttest* dapat dikatakan berdistribusi normal. Pada uji hipotesis ini digunakan yaitu



uji *Paired Sample Test* (uji t berpasangan), untuk mengetahui perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut ini merupakan hasil hipotesisnya.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Nilai
t-hitung	13,114
t-tabel	1,721
Sig	0,00
Taraf sig	0,05

Berdasarkan Hasil Uji *paired sample test* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 13,114 > 1,721$. Dengan nilai sig. $<$ dari taraf sig. $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 091713 Amborokan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III di SD Negeri 091713 Amborokan pada tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah sampel sebanyak 22 siswa. Bagian ini membahas hasil yang diperoleh selama proses penelitian. Hasil yang dimaksud merupakan kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta melalui proses analisis mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 091713 Amborokan. Berdasarkan hasil pengujian awal (*pretest*), diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 46,90. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *jigsaw* masih tergolong rendah. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw*, siswa diberikan tes akhir (*posttest*) dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 76,66. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* berdampak positif terhadap pemahaman siswa. Model ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung. Hal ini memperlihatkan bahwa model *jigsaw* juga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ayu (2021) berjudul “pengaruh penerapan kooperatif *jigsaw* terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan anak”. Dalam penelitiannya, Herman menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dalam mata pelajaran IPA kelas IV memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 46,90 sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *jigsaw* nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 76,66. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 12,023 > t_{tabel} 1,721$, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw*



berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri 091713 Amborokan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru dan staf pegawai SD Negeri 091713 Amborokan yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- Abubakar Rifai H. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Adawiyah, T. A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1-8.
- Agus, J. (2022). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6963–6972.
- Ahmad, S. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andreani, D. &. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Delina Andreani Ganes Gunansyah . *Jurnal PGSD*, 1841–1854.
- Anugraheni. (2019). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guruguru sekolah dasar. . *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 205-212.
- Arbaca, M. d. (2021). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Demonstrasi. *Artikel Pendidikan Universitas Tanjungpura*, 15.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Center.
- Dini Susanti (2020) ‘Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang’, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3 No., p. 27.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In CV Kaaffah Learning Fathurrohman, Muhammad. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.s
- Habibi, M. R. (2020). Meningkatkan keterampilan proses sains pada pelajaran tema 5 melalui model pembelajaran problem based learning siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Bumbung Lombok Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Haerullah, Dr Ade, and Dr Said Hasan. 2017. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*. By T.Abdullah.Yogyakarta: lintas Nalar CV.
- Hamdani. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, Z., Ahmad, S. H. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1 (1) : 1 – 13.
- Hikmawati Fenti. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Hosnan, M. (2021). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ismail, Ismail. 2020. “The Application of Jigsaw Cooperative Learning Model towards the Improvement of Students’ Critical Thinking Ability in Public Senior High School



- 15 Banda Aceh, Indonesia.” Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal 3(2):1113 22. doi : 10.33258/birle.v3i2.1044.
- Kartini, K. (2020). penggunaan metode driel untuk meningkatkan minat belajar bahasa indonesia siswa kelas III SD N 024 Paya Rumbai. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(1), 319-328.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Available.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022) Kajian akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran Edisi 1. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Khoerunnisa, Putri, Syifa Masyhuril Aqwal, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2020. “Analisis Model-Model Pembelajaran.” 4:1–27.
- Komalasari, Kokom. 2011. “Kontribusi Pembelajaran Kontekstual Untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP Di JABAR 1.” Kontribusi Pembelajaran Kontekstual Untuk Pengembangan Kompetensi XXVII(1):47–55.
- Lauren, C., & Puspasari, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian kelas XI OTKP di SMKN 1 Surabaya. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(1), 36-46.
- Lestari, Putri, dan Adeng Hudaya. 2018. “Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Pgri 3 Jakarta.” Research and Development Journal of Education 5(1):45.
- Lismaya, L. (2019). Berpikir Kritis & Pbl:(Problem Based Learning). Media Sahbat Cendekia. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Bvqtdwaaqbaj&oi=fnd&pg=Pa1&dq=\(Rusman,+2018\)+Belajar+Sebagai+Perubahan+Tingkah+Laku+Pada+Diri+Individu+Berkat+Adanya+Interaksi+Antara+Individu+Dengan+Individu+Dan+Individu+Dengan+Lingkungannya+Sehingga+Mereka+Dapat+Berinteraksi+Dengan+Lingkungannya.%E2%80%9d+&ots=Aa8_0zilsw&sig=Fi-Viuti4nmekkszo3aixokhp4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Bvqtdwaaqbaj&oi=fnd&pg=Pa1&dq=(Rusman,+2018)+Belajar+Sebagai+Perubahan+Tingkah+Laku+Pada+Diri+Individu+Berkat+Adanya+Interaksi+Antara+Individu+Dengan+Individu+Dan+Individu+Dengan+Lingkungannya+Sehingga+Mereka+Dapat+Berinteraksi+Dengan+Lingkungannya.%E2%80%9d+&ots=Aa8_0zilsw&sig=Fi-Viuti4nmekkszo3aixokhp4)
- Lokawati, N. N. (2020). model pembelajaran cooperative script dengan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas Ix F Semester II SMP Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2018/2019. Widyadari, 27(27), 1-15.
- Majid, A. (2019). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Rosda Karya.
- Masluchah, Yeni. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil BelajarIPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan) 4(2):146–62. doi: 10.47766/idadrah.v4i2.1039.
- Minarsih., M. R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPA Menggunakan Metode Eksperimen di Sekolah Dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. , 45- 53.
- Mirdad, Jamal. 2020. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran).” Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam 2(1):14–23
- Mulyani, Ijah. 2019. “model pembelajaran jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi.”
- Mulyani, Ijah. 2019. “model pembelajaran jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi.”



- Nasrah dkk (2021) Pembelajaran IPA Untuk PGSD/PGMI. 1st edn. Yogyakarta: Nuta Media.
- Puspitasari., I. H. (2019). Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi). Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Restu Trinadi Asih, N. P., Fitriani Asni, M., & Widana, I. W. (2022). Profil guru di society 5.0. Widyadari, 23(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390955>
- Rien, A. D. (2021). Pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran MTK di SD. . Jurnal pendidikan dasar indonesia. , 83-93.
- Rochsantiningasih, D., Suciati, E. and Hartoyo, A. (2020) ‘Rekonstruksi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0’, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 9(4), pp. 448–457.
- Sadirman. (2017). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press
- Sahir Hafni Syafrida. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: KBM INDONESIA
- Sawaludin, Sari Uswatun Hasanah, and Dr Etika Vestika. 2021. Metode Dan Model Pembelajaran. Edited by nasrullah, i. Mulyadi, and handriadi. ntb: yayasan hamzah diha.
- Sihombing, Ester Ayu Dewi, Muktar Panjaian, and Emelda Thesalonika. 2022. “Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA.” Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4(5):3400–3404
- Sujana, C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.92>
- Sulistiyani Puteri Ramadhani (2019) Konsep Dasar IPA. 1st edn. Bandung: yiesia media karya.
- Suryadi, D. (2019) ‘Menyongsong Era Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar’, Edusentris: Jurnal Ilmiah Sains Pendidikan, 6(2), pp. 57–64.
- Wardana, Dr. Ahdar Djamaluddin. 2021. Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar. diedit oleh M. P. . Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag., S.Sos. Jl. Syamsu Alam Bulu, Parepare, Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.